

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian negara yang baik adalah perekonomian yang bertumbuh secara berkelanjutan dan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Perekonomian negara yang sehat ditandai dengan angka pengangguran yang rendah, inflasi yang stabil, angka kemiskinan yang rendah dan perekonomian yang terus bertumbuh (Mankiw, 2016). Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu negara adalah melalui hubungan internasional yang diwujudkan dalam bentuk perdagangan internasional.

Hubungan internasional yang terjadi antar negara dapat secara bilateral maupun multilateral. Indonesia menjalin kedua hubungan tersebut, salah satunya secara multilateral bersama ASEAN (Association Southeast Asian Nations) yang terdiri dari 10 negara yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam. Tujuan dari terbentuknya ASEAN adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kehidupan sosial dan pembangunan kultur antar negara serta untuk memperluas jangkauan perdagangan dan mengefisiensikan biaya (ASEAN, 2021).

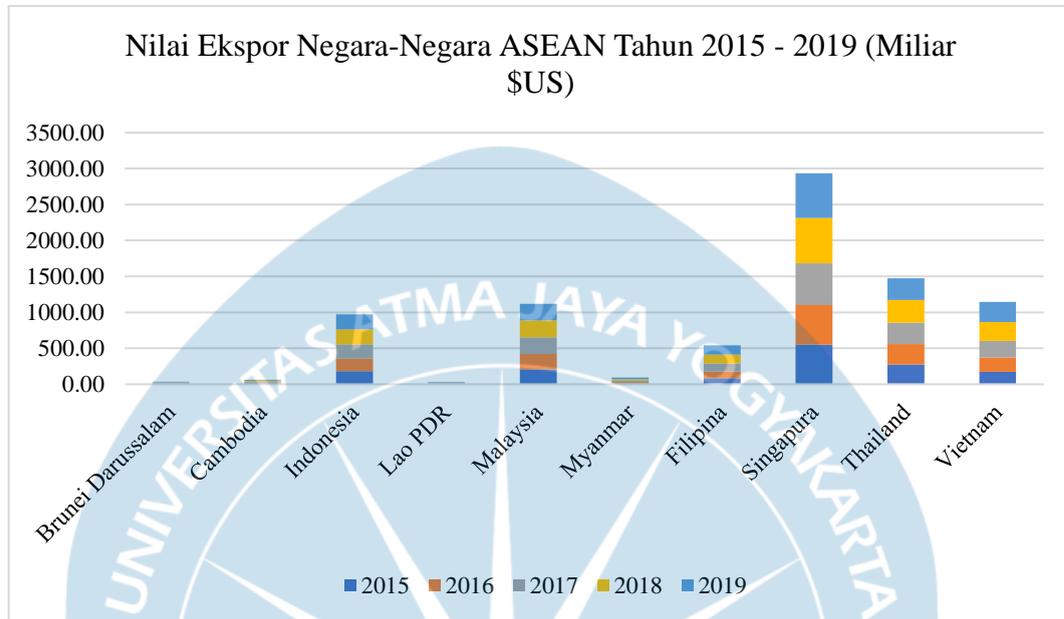
Negara-negara di ASEAN dalam menjalin hubungan internasional untuk mewujudkan tujuan yaitu meningkatkan perekonomian negara-negara di Asia Tenggara, negara-negara tersebut melakukan kegiatan perdagangan internasional

yang dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu ekspor dan impor. Kegiatan perdagangan internasional dalam bentuk ekspor dapat menjadi devisa bagi negara dan devisa tersebut dapat digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi serta dalam pembangunan ekonomi di negara tersebut. Peningkatan perdagangan internasional juga meningkatkan keuangan internasional yang dikarenakan dengan adanya keterbukaan ekonomi melalui perdagangan internasional, sehingga pasar menjadi lebih luas (Mankiw, 2016).

Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 menyajikan data kondisi kegiatan ekspor di negara-negara ASEAN yang tercermin melalui besarnya nilai ekspor negara tersebut dan kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai PDB (Produk Domestik Bruto).

Gambar 1.1 menyajikan data nilai ekspor negara-negara ASEAN pada tahun 2015 – 2019 (Miliar \$US) dan menunjukkan bahwa negara dengan nilai ekspor tertinggi adalah Singapura yang cenderung meningkat setiap tahunnya dari tahun 2015 – 2019 dan nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar US\$ 631,18 miliar dan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar US\$ 549,37 miliar. Gambar 1.1 juga menunjukkan bahwa negara dengan nilai ekspor terendah adalah Laos dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2019 sebesar US\$ 7,23 miliar dan terendah pada tahun 2015 sebesar US\$ 4,89 miliar. Dari nilai-nilai ekspor tersebut, dapat dilihat bahwa nilai ekspor negara-negara ASEAN cenderung meningkat setiap tahunnya yang berarti perdagangan antar negara yang

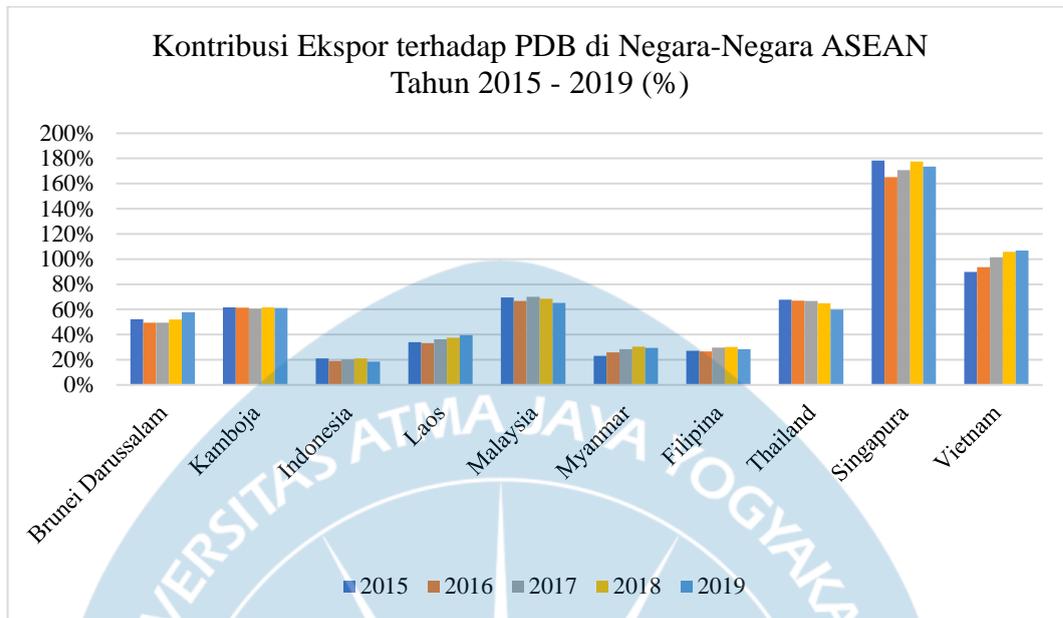
terus meningkat.



Sumber: United Nations Statistics Division (2021)

Gambar 1.1
Nilai Ekspor Negara-Negara ASEAN Tahun 2015 – 2019 (Miliar \$US)

Berdasarkan Gambar 1.2, kontribusi ekspor terhadap PDB di negara-negara ASEAN pada tahun 2015 – 2019 cenderung stabil (tidak terjadi peningkatan atau penurunan kontribusi yang tajam). Berdasarkan data tersebut, Singapura memiliki persentase kontribusi terbesar dari tahun 2015 – 2019 dengan kontribusi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 178 persen dan terendah pada tahun tahun 2016 sebesar 165 persen. Negara dengan kontribusi ekspor terhadap PDB terendah adalah Indonesia yaitu kontribusi tertinggi sebesar 21 persen pada tahun 2015 dan kontribusi terendah adalah sebesar 18 persen pada tahun 2019.



Sumber: World Bank (2021)

Gambar 1.2
Kontribusi Ekspor terhadap PDB di Negara-Negara ASEAN Tahun 2015 - 2019 (%)

Menurut Palamalai (2016), peningkatan ekspor akan berdampak pada peningkatan devisa negara yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak guncangan eksternal terhadap perekonomian dalam negeri, membiayai neraca pembayaran dan untuk meningkatkan kemampuan negara dalam kegiatan impor produk yang merupakan kebutuhan yaitu kapital dan produk setengah jadi yang tidak tersedia di dalam negeri. Impor kapital tersebut dilakukan untuk membentuk nilai tambah dari seluruh proses produksi. Selain dari itu, peningkatan terhadap ekspor akan meningkatkan produktivitas faktor produksi seperti tenaga kerja dan kapital. Peningkatan produktivitas tersebut disebabkan oleh adanya spesialisasi atau pembagian kerja dan mengarah ke peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan Palamalai, Dudzeviciute *et al* (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan terjadinya peningkatan ekspor. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan produktivitas faktor produksi. Dampak dari peningkatan produktivitas ini adalah penurunan biaya produksi per unit yang mengarah pada perolehan keunggulan komparatif pada berbagai sektor industri dan secara natural akan meningkatkan daya saing pasar dalam negeri di pasar internasional yang menyebabkan peningkatan pada ekspor

Penelitian mengenai hubungan kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Asia telah banyak dilakukan dengan hasil yang bervariasi pada berbagai negara seperti dilakukan oleh Sumiyarti (2015) dengan hasil bahwa *Export-Led Growth* (ELG) *hypothesis* berlaku di Indonesia, Wulandari dan Zuhri (2019) menemukan bahwa perdagangan internasional tidak berpengaruh secara signifikan di Indonesia dan Palamalai (2016) menemukan bahwa hasil penelitian empiris tidak mendukung ELG *hypothesis* maupun *Growth-Led Export* (GLE) *hypothesis* di Brazil dan Rusia.

Selain GLE dan ELG, terdapat skenario baru yaitu hubungan timbal-balik dua arah antara pertumbuhan dan ekspor yaitu peningkatan pada ekspor akan meningkatkan pendapatan yang berfungsi sebagai fasilitator untuk meningkatkan perdagangan dan terus berputar (Ismail & Harjito, 2003). Berbagai penelitian dengan sampel negara yang berbeda berujung pada hasil yang tidak konsisten sehingga masih dipertanyakan apakah ekspor dapat memberikan kontribusi bagi

kenaikan PDB atau apakah PDB yang mempengaruhi kenaikan ekspor suatu negara khususnya dalam hal ini negara-negara ASEAN. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menambah bukti dari analisis hipotesis yang sudah ada dengan menggunakan data negara-negara ASEAN.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kausalitas antara besarnya ekspor dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN periode tahun 1970 – 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kausalitas antara besarnya ekspor dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN periode tahun 1970 – 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Pembaca, dalam bentuk referensi pengetahuan dan informasi mengenai hubungan kausalitas ekspor dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
- b. Peneliti, sebagai salah satu referensi dalam penelitian berikutnya dan pembandingan studi yang terkait dengan penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan ekspor dan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN yang digunakan dalam penelitian ini serta berisi tentang penelitian terdahulu atau studi terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data penelitian, definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan dalam penelitian dan model data yang diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan penelitian berupa hasil interpretasi dari data yang telah diuji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan secara singkat mengenai hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dan saran yang ditujukan kepada pengambil keputusan atau pihak terkait.